

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR BOLA BASKET MAHASISWA
JALUR PRESTASI BOLA BASKET DENGAN HASIL BELAJAR
MATAKULIAH BOLA BASKET FIK UNP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



**Oleh.
Taufikha Rahman
Nim: 85502**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR BOLA BASKET MAHASISWA JALUR PRESTASI BOLA BASKET DENGAN HASIL BELAJAR MATAKULIAH BOLA BASKET FIK UNP

Nama : Taufikha Rahman
NIM : 85502
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Jaslindo, M.S
NIP: 19620206 198602 1 002

Drs. Hendri Neldi, M.Kes., AIFO
NIP: 19620205 198703 1 002

Ketua Jurusan
Pendidikan Olahraga,

Drs. Hendri Neldi, M.Kes., AIFO
NIP: 19620205 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan motivasi belajar bola basket mahasiswa jalur prestasi
bola basket dengan hasil belajar matakuliah bola basket FIK
UNP
Nama : Taufikha Rahman
NIM : 85502
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Tim Penguji		Tanda Tangan
Nama		
1. Ketua	: Drs. Jaslindo, M.S.	_____
2. Sekretaris	: Drs. Hendri Neldi, M.Kes., AIFO	_____
3. Anggota	: Dr. H. Chalid Marzuki, M.A	_____
4. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd	_____
5. Anggota	: Dra. Qalbi Amra, M.Pd	_____

ABSTRAK

Hubungan Antara Motivasi Belajar Bola Basket Mahasiswa Jalur Prestasi Bola Basket dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Bola Basket FIK UNP.

OLEH : Taufikha Rahman. /2011

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, ditemui beberapa mahasiswa yang memperoleh nilai hasil jalur prestasi yang tinggi namun hasil belajar bola basketnya tidak jauh berbeda, bahkan lebih rendah dari mahasiswa yang memperoleh hasil jalur prestasinya rendah, dan begitu juga sebaliknya ada sebagian diantara mahasiswa yang memperoleh hasil jalur prestasinya rendah tetapi hasil praktek bola basketnya lebih tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa jalur prestasi pada mata kuliah bola basket FIK UNP .

Penelitian ini bersifat korelasional yaitu untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel berkaitan dengan variabel yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jalur prestasi pada mata kuliah bola basket FIK UNP Tahun 2009-2009 yang berjumlah 20 orang terdiri dari putra berjumlah 8 orang dan putri 12 orang, Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total Sampling* di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil koefisien korelasi dimana dari 8 orang mahasiswa putra jalur prestasi pada mata kuliah bola basket FIK UNP menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, dimana $r_{hitung} (0,62) < r_{tabel} (0,707)$. Kemudian hasil yang diperoleh dari 12 orang mahasiswa putri jalur prestasi pada mata kuliah bola basket FIK UNP menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, dimana $r_{hitung} (0,70) > r_{tabel} (0,576)$. Sehubungan dengan temuan ini beberapa upaya disarankan pada Dosen untuk memperhatikan motivasi belajar mahasiswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Bola Basket Mahasiswa Jalur Prestasi Bola Basket Dengan Hasil Belajar Matakuliah Bola Basket FIK UNP”. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim. Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang(UNP).

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Syahril Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri.
3. Drs. Jaslindo, M.S dan Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan,

pemikiran, pengarahannya dan bantuan secara moril maupun materil yang sangat berarti kepada penulis.

4. Drs. Nirwandi, M.Pd, Drs. Qalbi Amra, M.Pd dan Dr. H. Chalid Marzuki, MA selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran di dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Irianto, Ibunda Rahmawita dan saudara-saudara ku yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Seluruh teman-teman yang senasib seperjuangan yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Pengertian Motivasi.....	12
2. Hakekat Jalur Prestasi.....	14
3. Hakekat Olahraga Bola Basket.....	18
4. Hasil Belajar Bola Basket.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis, Tempat Dan Waktu Penelitian.....	28
B. Defenisi Operasional.....	28
C. Populasi Dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	30
D. Jenis Dan Sumber Data.....	30
1. Jenis Data.....	30
2. Sumber Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	33
1. Motivasi Belajar.....	33
2. Hasil Belajar.....	36
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	38
1. Uji Normalitas Data.....	38
a. Uji Normalitas Mahasiswa Putra.....	38
b. Uji Normalitas Mahasiswa Putri.....	39
C. Pengujian Hipotesis.....	39
1. Uji Hipotesis Mahasiswa Putra.....	39
2. Uji Hipotesis Mahasiswa Putri.....	41
D. Pembahasan.....	43

BAB V KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	46
--------------------	----

B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Angka Nilai Mutu Angka Mutu Sebutan.....	25
2. Populasi Penelitian.....	28
3. Sampel Penelitian.....	29
4. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Motivasi Belajar Mahasiswa Puteri.....	33
5. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Motivasi Belajar Mahasiswa Puteri.....	34
6. Distribusi Hasil Belajar Penjas Orkes Mahasiswa Putera.....	36
7. Distribusi Hasil Belajar Penjas Orkes Mahasiswa Puteri.....	37
8. Uji Normalitas data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bola Basket Mahasiswa Putra dengan Uji Lilliefors.....	38
9. Uji Normalitas data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bola Basket Mahasiswa Putri dengan uji Lilliefors.....	39
10. Analisis Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Putera.....	40
11. Analisis Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar MahasiswaPuteri.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Motivasi Belajar Mahasiswa	33
2. Histogram Motivasi Belajar Mahasiswa Puteri	35
3. Histogram Hasil Belajar Penjas Orkes Mahasiswa Putera.....	36
4. Histogram Hasil Belajar Penjas Orkes Mahasiswa Puteri	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Mentah Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pernyataan Positif Putera dan Puteri.....	48
2. Data Mentah Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pernyataan Negatif Putera dan Putera	49
3. Uji Normaliyas Motifasi Belajar (X) Mahasiswa Putera	50
4. Uji Normalitas Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Putera	51
5. Uji Normalitas Motivasi Belajar (X) Mahasiswa Puteri	52
6. Uji Normalitas Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Puteri.....	53
7. Tabel Pembantu Analisis Korelasi Variabel X dan Y Mahasiswa putera.....	54
8. Tabel Pembantu Analisis Korelasi Variabel X dan Y Mahasiswa Puteri	55
9. Analisis Pengujian Hipotesis X dan Y Mahasiswa Putera.....	56
10. Analisis Pengujian Hipotesis X dan Y Mahasiswa Puteri	57
11. Daftar XIX (II) Nilai Keritis Uji Lilliefors	58
12. Tabel dari harga keritik dari <i>peroduct</i> -momen	59
13. Daftar Luas di bawah Lengkungan Normal SetandarDari O ke Z.....	60
14. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alasan pembangunan dibidang pendidikan perlu lebih ditingkatkan, karena memiliki peran yang sangat penting dalam usaha pengembangan sumber daya manusia, maka dari itu sektor pendidikan mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan nasional. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermutu guna menghasilkan manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam

arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk mengubah manusia yang tangguh, memiliki pengetahuan dan keterampilan, semangat dan harga diri untuk mengembangkan diri secara optimal menuju masa depan yang lebih cerah. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut berbagai upaya telah dilakukan pemerintah di antaranya mendirikan lembaga-lembaga pendidikan berupa pembangunan gedung sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menyediakan sarana dan prasarana penunjang jalannya proses pendidikan, peningkatan tenaga guru, penyempurnaan kurikulum, penyedia buku pelajaran, termasuk mengenai proses belajar mengajar, sebab fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah diajarkan di sekolah dasar melalui seperangkat mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2006 (2006;195) dijelaskan bahwa, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Menurut Arma dan Agur (1994:5), pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat, dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi, dan sosial.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani mencoba untuk mempersiapkan dan mengembang kapasitas anak sepenuhnya, untuk memungkinkan mereka sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab. Pembelajaran pendidikan jasmani memberikan pengalaman yang berarti seraya mempersiapkan anak untuk hidup dalam dunia yang kompleks. Kebutuhan tentang kesehatan, kegairahan hidup untuk melakukan berbagai aktifitas akan mampu meningkatkan perkembangan anak.

Menurut Agus (2008:3) pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

“ Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai suatu kesatuan yang utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.”

Pendidikan jasmani juga mempunyai sasaran aspek paedagogis, karena gerak sebagai aktifitas sebagai dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan salah satu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, dan kognitif, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diberikan terhadap peserta didik sampai ke perguruan tinggi.

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi yang bertugas menyiapkan mahasiswa sebagai seorang yang ahli dalam berbagai bidang studi. Mahasiswa yang dinyatakan lulus diharapkan benar-benar menguasai ilmu yang digelutinya dan berkompetensi andal sesuai tuntutan zaman. Dalam hal itu, perlu adanya motivasi yang dimiliki setiap diri mahasiswa.

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebagai salah satu fakultas yang berada dalam lingkungan UNP mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi guru olahraga, pelatih olahraga, instruktur olahraga atau para ahli di bidang olahraga. Sebagai seorang calon guru, pelatih atau instruktur olahraga yang belajar di FIK, dituntut untuk mampu dalam penguasaan kognitif, motorik, afektif dan sosial. Dengan demikian mahasiswa FIK harus mampu menguasai bidang teori yang berhubungan dengan ilmu keolahragaan dan juga mampu dalam keterampilan

olahraga terutama cabang-cabang olahraga tertentu, dan mampu memotivasi peserta didiknya dalam mendalami salah satu cabang olahraga.

Untuk mendapatkan input yang memiliki keterampilan gerak yang baik dan diharapkan menunjang kemampuan motorik atau kemampuan gerak dalam perkuliahan praktek di FIK maka calon mahasiswa yang akan diterima sebagai mahasiswa terlebih dahulu mengikuti tes khusus keterampilan gerak. Dengan demikian tujuan FIK UNP dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman akademika UNP tujuan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yaitu sebagai berikut:

“Menghasilkan lulusan tenaga kependidikan di bidang olahraga yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang pendidikan jasmani, keolahragaan kesehatan dan rekreasi olahraga yang dapat mengembangkan kemampuan personal, profesional dan sosial yang berdasarkan kepada ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa” (Buku Pedoman Akademika UNP, 2000).

Berdasarkan tujuan di atas terlihat bahwa keterampilan berolahraga sangat diperlukan agar dapat mempraktekkan, mengajar dan melatih olahraga bagi mahasiswa lulusan FIK UNP. Lebih lanjut dalam buku pedoman akademika UNP tahun 2000, menjelaskan tujuan dari jurusan Pendidikan Olahraga Program Penjaskesrek yang merupakan salah satu jurusan yang ada di FIK UNP yaitu mempunyai kemampuan dan keterampilan yang meliputi :

1. Kemampuan yang mendukung aktivitas pendidikan jasmani
 2. Meorientasikan tindakan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan jasmani
 3. Mengevaluasi tujuan dan pelaksanaan pendidikan jasmani
 4. Melaksanakan pendidikan jasmani dalam bentuk ekstrakurikuler dan intrakurikuler meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (SD, SLTP, SLTA)
 5. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kerjasama yang berguna dan bermanfaat serta mensejahterakan keputusan politik.
- (Buku pedoman Akademika UNP, 2000:632)

Bila diperhatikan kutipan di atas tergambar tujuan yang harus dicapai mahasiswa Penjaskesrek. Seseorang lulusan Penjaskesrek harus menguasai ilmu-ilmu olahraga secara teori (kognitif) dan mampu mempraktekkan olahraga (motorik). Mutohir (1990) mengemukakan dalam makalahnya pada acara lokakarya Fakultas olahraga se-Indonesia di Medan sebagai berikut :
 “Padahal keterampilan olahraga merupakan syarat mutlak bagi calon guru olahraga.”

Oleh karena itu setiap tahun FIK UNP menerima mahasiswa baru selalu melakukan tes khusus untuk mengetahui keterampilan motoriknya, khususnya jalur prestasi. Dengan adanya tes khusus ini diharapkan calon mahasiswa yang terjaring lebih potensial dibanding mereka yang tidak lulus dalam tes khusus tersebut, karena mereka yang lulus tes dianggap mempunyai keterampilan motorik yang lebih baik.

Dalam perkuliahan praktek terdapat unsur-unsur kondisi fisik seperti kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelincahan, dan sebagainya. Hubungan antara proses pembentukan kondisi fisik yang diketahui dari hasil tes khusus dengan hasil belajar praktek jelas ada namun sejauh mana hubungan tersebut memegang peranan untuk setiap manusia yang memiliki kemampuan dasar motorik juga mempunyai dasar-dasar gerak yang dapat dikembangkan untuk setiap cabang olahraga, demikian juga dalam kuliah praktek.

Di dalam mata kuliah praktek olahraga yang ada di FIK UNP, terdapat mata kuliah bola basket yang harus diikuti oleh mahasiswa di samping mata kuliah praktek lainnya.

“Dalam olahraga bola basket yang sangat berperan yaitu kemampuan fisik yang terdiri dari beberapa unsur seperti : (1). Kecepatan, (2). Daya tahan, (3). Kelincahan, (4). Kelatukan, (5). Kekuatan, selain itu kemampuan fisik yang dituntut dalam menguasai bola atau biasa disebut dengan teknik terdiri dari dribbling.” (Sodikun, 1998).

Unsur-unsur yang terkandung dalam olahraga bola basket merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari komponen kondisi fisik. Menurut Balley, dkk dalam Arsil (1995) “ Komponen-komponen kondisi fisik adalah sebagai berikut : (1). Kekuatan (*strength*), (2). Kelentukan (*fleksibility*), (3). Kecepatan (*Speed*), (4). Keseimbangan (*balance*), (5). Daya tahan (*endurance*), (6). Daya tahan ledak (*power*), (7). Koordinasi (*coordination*).”

Dalam perkuliahan praktek bola basket ada beberapa teknik dasar yang dipelajari mahasiswa.

“Adapun teknik-teknik dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam mata kuliah bola basket dasar dapat dikelompokkan dalam teknik : melempar (*passing*) dan menangkap (*catching*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), berlari (*running*), dan berhenti (*stop*), penguasaan tubuh (*body control*), memeros (*pivoting*), dan menjaga lawan (*guarding*). Penguasaan keterampilan tersebut akan sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti matakuliah bola basket pendalaman dan spesialisasi yang merupakan lanjutan dari mata kuliah bola basket dasar”. (Fardi, 1999).

Jalur prestasi calon mahasiswa FIK UNP yang diharapkan dapat memberikan input yang memiliki keterampilan gerak yang baik atau kemampuan gerak dalam perkuliahan praktek ternyata belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dilihat dari kenyataan yang terjadi dilapangan, bahwa ada sebagian diantara mahasiswa yang memperoleh hasil jalur prestasi yang tinggi ternyata hasil belajar bola basketnya tidak jauh beda, bahkan lebih rendah dari mahasiswa yang memperoleh hasil jalur prestasinya rendah, dan begitu juga sebaliknya ada sebagian diantara mahasiswa yang

memperoleh hasil jalur prestasinya rendah tetapi hasil praktek bola basketnya lebih tinggi.

Pada jalur prestasi berkategori bernilai tinggi, masih ada penilaian terhadap hasil belajar bola basketnya rendah, dan sebaliknya ada mahasiswa yang jalur prestasinya rendah tetapi hasil belajar bola basketnya tinggi. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan FIK UNP yang telah melaksanakan jalur prestasi bagi calon mahasiswa masuk di FIK UNP. Seharusnya dengan telah dilakukan jalur prestasi tersebut nilai yang diperoleh mahasiswa sewaktu jalur prestasi menggambarkan keterampilan motorik yang dapat menunjang nilai atau keterampilan pada belajar olahraga baik praktek maupun teori.

Sama halnya dengan motivasi, banyak mahasiswa yang kurang giat dalam mengikuti pembelajaran, sementara kita ketahui setiap mereka memiliki bakat yang sangat berpotensi, salah satunya dalam olahraga bola basket. Proses pembelajaran yang juga wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa merupakan salah satu aspek kesehatan mahasiswa agar otak cerdas dan badan sehat. Setidaknya pada setiap mahasiswa menggemari salah satu jenis olahraga tetapi juga mengetahui secara umum jenis olahraga lainnya. Hal ini perlu diterapkan karena adanya motivasi mahasiswa yang bisa mereka miliki dan adanya penerapan yang baik dalam olahraga.

Motivasi belajar akan terlaksana saat metode-metode pembelajaran diberikan sangat bervariasi dan adanya modifikasi peralatan ataupun pembelajaran, sehingga mudah dimengerti dan digemari mahasiswa tanpa merusak tujuan pembelajaran. Waktu yang efisien pada pembelajaran pendidikan jasmani harus terlaksana dengan baik guna membangun siswa

yang disiplin, dan waktu yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada serta sama perlakuannya pada tiap siswa. Pada sarana prasarana diperlukan kelengkapan alat-alat olahraga dan lapangan yang layak dipakai.

Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang kurang ingin melakukan olahraga secara rutin. Sementara pada awal masuk pada FIK UNP, banyak diantara mereka masuk melalui jalur prestasi, seseorang yang memiliki bakat dalam salah satu cabang olahraga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar praktek diantaranya seperti:

1. Kemampuan intelegensi
2. Gerak
3. Kondisi fisik
4. Motivasi belajar
5. Sosial ekonomi
6. Waktu
7. Kesempatan
8. Sarana dan Prasarana
9. Hasil belajar

Selain itu dosen yang memberikan materi, metode mengajar dan system penilaian terhadap mata kuliah praktek serta tes khusus yang bertujuan melihat keterampilan gerak dalam rangka menyeleksi calon

mahasiswa yang akan diterima pada FIK-UNP juga merupakan factor yang penting. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam kuliah secara teori, dalam hal ini tidak termasuk olahraga praktek.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas jelas terdapat banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar kuliah teori, maka tidak semua masalah dalam penelitian ini dibatasi tentang : motivasi belajar mahasiswa jalur prestasi terhadap hasil belajar mata kuliah bola basket.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah terdapat hubungan motivasi belajar mahasiswa jalur prestasi bola basket terhadap hasil belajar mata kuliah bola basket FIK UNP.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa jalur prestasi FIK UNP
2. Untuk mengetahui hasil belajar kuliah praktek bola basket mahasiswa FIK UNP

3. Untuk mengetahui besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bola basket mahasiswa FIK UNP.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bahan kajian pimpinan FIK dalam melaksanakan bentuk jalur prestasi yang akan dilaksanakan di masa mendatang
2. Bahan pedoman dan masukan bagi dosen atau staf pengajar, khususnya dosen yang mengelola kuliah bola basket
3. Bahan kepustakaan bagi peneliti yang berminat pada kajian yang sama
4. Bahan bacaan bagi mahasiswa dan dosen
5. Salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan strata satu (S1) sarjana kependidikan Penjaskesrek

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi menurut Cratty (1998:250) “Motivasi adalah suatu yang abstrak yang bersifat kejiwaan yang hanya dapat dilihat melalui tingkah laku. Motivasi mengacu pada faktor-faktor dalam proses yang dimaksud orang untuk bereaksi dalam berbagai situasi”.

Sugiyanto dan Sujarwo (1993:32) “memotivasi merupakan mekanisme internal dan rangsangan eksternal yang timbul dan mengatur perilaku siswa yang kompleks menimbulkan tingkat kegairahan (*arausal*) tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan.”

Menurut Ames dalam buku Prasetyo Irawan dan Suciati (1984:41) menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif. Menurut pandangan ini “motivasi didefinisikan sebagai kemampuan yang di perlukan untuk melaksanakan satu rangkaian gerakan akan termotivasi untuk melakukan latihan-latihan dari gerakan tersebut. Konsep melakukan positif menjadi motor penggerak bagi kemauannya.”

Sadirman (2004:102) dalam hal ini mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat di capai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa Motivasi adalah suatu dorongan atau dukungan yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang mampu menimbulkan perubahan tingkah laku yang positif untuk mencapai suatu tujuan.

Mahasiswa yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ditampilkannya dalam kegiatan belajar. Slameto (1995) menyatakan bahwa “motivasi mahasiswa dalam belajar dapat dilihat antara lain: tertarik kepada guru, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi, mengendalikan perhatiannya terutama pada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diakui, tindakan dan kebiasaan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungan”.

Secara garis besar motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang besar dari dalam diri seseorang tanpa ada rangsangan dari luar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

Motivasi adalah suatu yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar, baik motivasi yang telah ada dalam diri siswa (intrinsik) maupun motivasi yang dibangkitkan oleh guru (ekstrinsik).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Abizar (1997) menjelaskan bahwa:

“Motivasi pada prinsipnya dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi: refleksi, impuls, persepsi dan tujuan-tujuan, sedangkan faktor eksternal

meliputi : kesempatan actual maupun yang dibayangkan orang, juga penguat-penguat yang tersedia di lingkungan”.

Dengan demikian apabila seorang telah memiliki motivasi maka dapat diasumsikan bahwa seseorang tersebut dapat melakukan kegiatan atau perbuatan yang dikehendaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Davies (1991) mengatakan bahwa: “ bila seseorang sudah mempunyai suatu motivasi maka ia akan siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendaknya.”

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu, selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhan yang lain. Sadirman (2004: 102) menyatakan motivasi selalu berkaitan dengan soal kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh mahasiswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan yang diperolehnya melalui belajar.

2. Hakekat Jalur prestasi

Jalur prestasi merupakan salah satu tes khusus, yang banyak diminati mahasiswa baru dengan berbagai bakat atau kemampuan mereka

dalam cabang-cabang olahraga yang mereka miliki. Tes khusus merupakan suatu cara atau prosedur pengambilan nilai atau pengukuran secara sistematis dan objektif untuk memperoleh data yang lebih special terhadap seseorang.

“Tes khusus adalah suatu cara dalam menilai yang lebih special dengan memberikan suatu tugas tertentu terhadap seseorang atau kelompok. Dapat juga dikatakan sebagai alat atau cara yang digunakan untuk melakukan pengukuran tertentu” (Wahrig dalam Damrah, 1991)

Sedangkan tes khusus keterampilan olahraga yang dilakukan untuk menyeleksi calon mahasiswa baru FIK UNP adalah melihat keterampilan dasar berolahraga dan melihat kemampuan fisik calon mahasiswa tersebut. Maka dengan adanya tes khusus terutama tes jalur prestasi ini mahasiswa yang diterima di FIK UNP benar-benar memiliki kemampuan motorik dalam berolahraga dan diharapkan dapat mendukung dalam mata kuliah praktek bola basket.

Adapun item-item tes jalur prestasi untuk menyeleksi calon mahasiswa FIK UNP adalah sebagai berikut :

a. Tes Volume Oksigen Maksimal (VO_2 Max)

Bentuk tugas VO_2 Max yang dilakukan dalam tes ini adalah lari 2,4 km atau sering dikenal dengan lari 12 menit. Pelaksanaan dari tes ini yaitu *testee* bersiap untuk melakukan start pada garis start, setelah ada aba-aba “ya” dari *tester* maka *testee* mulai melakukan lari sampai melewati garis finish yang telah ditentukan yaitu berjarak 2,4 km. Stopwatch dihidupkan mulai dari aba-aba “ya” dan dihentikan sampai

testee melewati garis finish. Skor yang diambil dalam tes ini adalah waktu yang tertera dalam stopwatch.

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan aerobik dengan melihat fungsi jantung, paru-paru, peredaran darah dan otot calon mahasiswa. Menurut Janssen dalam (Rahmawati, 2001), “ Pengertian $VO_2\text{Max}$ adalah oksigen selama *eksersi* (usaha mengarahkan tenaga) maximum $VO_2\text{Max}$, yang dinyatakan dalam liter permenit”. Sementara itu Anies dalam (Rahmawati, 2001) menyatakan bahwa “ $VO_2\text{Max}$ adalah kemampuan untuk mengirim sejumlah darah ke otot yang sedang aktif bergerak dan kemampuan mengambil oksigen yang diperlukan dari darah untuk memberikan bahan bakar pada waktu tubuh melakukan aktivitas.”

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa $VO_2\text{Max}$ adalah kemampuan mengirim sejumlah darah ke otot yang sedang aktif bergerak dan mengambil oksigen dari darah sebagai bahan bakar pada waktu tubuh melakukan aktivitas.

Sedangkan $VO_2\text{Max}$ menurut Sumosardjono (1996) yaitu menggambarkan tingkat efektifitas badan untuk mendapatkan oksigen, lalu mengirimkan ke otot-otot serta sel-sel lain dan menggunakannya dalam pengadaan energi, pada waktu yang bersamaan membuang sisa metabolisme yang dapat menghambat aktivitas fisik. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki $VO_2\text{Max}$ baik, memiliki jantung efisien, paru-paru yang efektif, peredaran darah yang baik pula yang dapat mensuplai

darah ke otot-otot yang bersangkutan mampu bekerja secara kontinyu tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $VO_2\text{Max}$ adalah suatu kemampuan badan untuk mendapatkan oksigen, kemudian dikirim ke otot-otot atau sel-sel sebagai bahan bakar pada waktu melakukan aktivitas serta dikerjakan oleh system energi aerobik.

Dengan demikian tes $VO_2\text{Max}$ dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari unsur komponen kondisi fisik, dalam hal ini daya tahan. Sebagaimana kutipan yang dikemukakan oleh Suharno sebagai berikut :

“Daya tahan sangat ditentukan oleh jenis otot, yaitu fibril otot, kualitas pernafasan dan peredaran darah, proses metabolisme dalam otot, kerja hormone, pengaturan nervous system, baik pusat maupun prifer, kekuatan maximal, susunan otot yang terdiri dari susunan kimia, umur dan jenis kelamin. (Suharno, 1982:21)

b. Lompat Tanpa Awalan (*Standing Broad Jump*)

Tes ini bertujuan mengukur jauhnya lompatan dengan tanpa memakai awalan. Pelaksanaan dari tes ini yaitu: Pertama kedua kaki disejajarkan dibelakang garis start, kemudian kedua lutut dibengkokkan untuk mengambil ancang-ancang tolakan. Selanjutnya melakukan tolakan kaki sambil mengayunkan kedua tangan. Pengukuran dilakukan mulai dari garis start sampai tempat jauhnya tumit kaki yang paling belakang, pengukuran ini menggunakan satuan meter.

Pada tes ini dituntut kekuatan otot tungkai bawah atau kekuatan atau kecepatan pada saat melompat. Tenaga atau daya ledak (*eksplosif*

power) serta koordinasi gerak saat melompat sangat menentukan sekali jauhnya lompatan.

Menurut Annarino (1976) dalam Bafirman dan Apri Agus (2008:82), “Daya ledak adalah kekuatan dan kecepatan kontraksi otot secara dinamis, eksplosif dalam waktu yang cepat.” Sedangkan Corbin (1980) dalam Bafirman dan Apri Agus (2008:82), “Daya ledak adalah kemampuan untuk menampilkan/mengeluarkan kekuatan secara eksplosif atau dengan cepat”.

3. Olahraga Bola basket

Bola basket merupakan olahraga yang mengandung unsur-unsur gerakan yang kompleks dan atraktif. Artinya gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam bermain bola basket merupakan gabungan dari unsur-unsur gerakan yang saling menunjang. Misalnya sebelum melempar bola, anak terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana cara memegang bola. Untuk dapat bermain bola basket dengan baik maka masing-masing unsur gerakan tersebut harus dipelajari satu persatu, dan selanjutnya perlu adanya koordinasi antara unsur gerak yang satu dengan yang lainnya.

Kemampuan pemain untuk menampilkan gerakan-gerakan tersebut sangat bergantung kepada penguasaan teknik-teknik dasar yang menunjang permainan itu. Dengan teknik dasar yang baik dan benar maka efisiensi dan efektifitas gerak akan dicapai dan selanjutnya akan membuahkan keterampilan yang berkualitas. Disamping hal tersebut, dapat memudahkan untuk mengkombinasikan teknik-teknik dasar dalam

situasi yang menunjang permainan dengan tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

“Adapun teknik-teknik dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam mata kuliah bola basket dasar dapat dikelompokkan dalam teknik: melempar (*passing*) dan menangkap (*catching*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), berlari (*running*) dan berhenti (*stop*), penguasaan tubuh (*body control*), memeros (*pivoting*), dan menjaga lawan (*guarding*). Penguasaan keterampilan tersebut akan sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah bola basket pendalaman dan spesialisasi yang merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah bola basket dasar” (Fardi, 1999).

Untuk lebih jelasnya maka teknik-teknik dasar dalam bermain basket tersebut, secara ringkas akan dibahas sebagai berikut:

1. Melempar/Mengoper (*Passing*) dan Menangkap (*Catching*)

Istilah melempar dalam bola basket berarti mengoper bola kepada teman, dan menangkap mengandung pengertian menerima bola dari operan teman. Mengoper dan menangkap merupakan teknik dasar pertama yang harus dilakukan untuk dapat memulai dan merasakan permainan bola basket. Hal ini perlu dilatih secara khusus dan merupakan basis untuk dapat bermain basket dengan baik.

Kiranya mudah dimengerti bahwa dengan oper-mengoper dalam bentuk sederhana orang dapat bermain bola basket. Dari segi inilah unsur oper-mengoper dan menangkap didahulukan dari menggiring. Mengoper dan menangkap merupakan kecakapan dwitunggal yang perlu dikuasai untuk bermain bola basket. Dengan kata lain dalam setiap operan tersebut, hal ini disebabkan karena mengoper dan menangkap ini adalah kegiatan yang berlangsung silih berganti antara mengoper dan penerima bola. Ada beberapa teknik dasar

mengoper yang lazim digunakan dalam permainan bola basket antara lain: operan tolakan dada (*the two handed chest pass*), operan dari atas kepala (*the over head pass*), operan pantulan (*the bounce pass*).

2. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menggiring merupakan bentuk gerakan membawa bola yang disahkan oleh peraturan. Untuk membawa maju bola pemain harus memantulkan bola terlebih dahulu ke lantai dengan salah satu tangannya atau berselang seling antara dua tangan. Banyak macam teknik menggiring yang ada atau sering dilakukan oleh para pemain bola basket.

Teknik tersebut antara lain: (1). Menggiring rendah, (2). Menggiring tinggi, (3). Menggiring menyilang di depan, (4). Menggiring di belakang, (5). Menggiring diantara kaki, (6). Menggiring dengan langkah ragu.

3. Menembak (*Shooting*)

Menembak merupakan cara atau usaha memasukkan bola ke dalam keranjang atau ring lawan. Dengan cara menembakkan (memasukkan) bola kekeranjang lawan maka skor/nilai akan diraih. Banyak macam cara atau teknik menembak di dalam permainan bola basket secara umum teknik-teknik tersebut dapat dibedakan berdasarkan situasi dan kondisi sipenembak pada saat melakukan tembakan ke keranjang lawannya.

Adapun menembak (*shooting*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (a). Tembakan dengan satu tangan di tempat

(One Handed Set Shot), (b). Tembakan dengan satu tangan sambil melompat (Jump shot), (c). Tembakan dengan dua tangan di depan dada, (e). Tembakan dengan dua tangan di atas kepala, (e). Tembakan lay up.

4. Penguasaan Posisi Tubuh (*Body Control*)

Penguasaan tubuh yang baik sangat membantu dalam meningkatkan ketangkasan gerak lainnya. Keterampilan ini membutuhkan kemampuan bergerak dalam ruang yang terbatas dengan pemain dan untuk menghindari persinggungan dengan mereka.

Untuk melakukan ini, seseorang pemain harus dapat bergerak segera (*start*), berhenti (*stop*), berlari (*running*), memeros (*pivot*), melompat (*jump*) dan mengubah arah secara cepat dengan tetap mempertahankan keseimbangan tubuh.

5. Memoros (*Pivot*)

Dengan melakukan gerakan memeros seseorang pemain yang dengan atau tanpa bola dapat mengubah-ubah gerakannya. Jika pemain sedang memegang bola ia diperbolehkan bergerak ke segala arah dengan ketentuan salah satu kakinya tetap kontak dengan lantai. Kaki yang tetap kontak dengan lantai disebut kaki poros/ sumbu (*pivot*). Peraturan mengatakan bahwa bila kaki poros telah ditentukan maka ia tidak dapat diubah (hal ini berlaku bagi pemain yang sedang memegang bola). Jika pemain membawa bola dan berhenti dengan langkah untuk berhenti (*stride stop*) maka hanya kaki belakang yang dapat digunakan sebagai kaki poros, sedangkan pada gerakan

melompat untuk berhenti (*jump stop*), salah satu kaki dapat dipakai sebagai poros (jika pada saat berhenti kedua kaki secara serentak mendarat di lantai).

6. Penjagaan terhadap Lawan

Menjaga lawan agar tidak dapat mendekati ring atau mencegahnya membuat angka merupakan salah satu unsur penting dalam teknik bermain basket. Banyak macam teknik penjagaan terhadap lawan yang secara umum dapat dibagi dalam penjagaan perorangan, penjagaan daerah dan gabungan antara penjagaan perorangan dan daerah.

Untuk mendapatkan keterampilan teknik-teknik dasar di atas sangat diperlukan komponen kondisi fisik. Menurut Sodikun (1998) bahwa:

“Dalam olahraga bola basket yang sangat berperan yaitu kemampuan fisik yang terdiri dari beberapa unsur seperti: (1). Kecepatan, (2). Daya tahan, (3). Kelincahan, (4). Kelentukan, (5). Kekuatan, selain itu kemampuan fisik yang dituntut dalam menguasai bola atau biasa disebut dengan teknik terdiri dari dribbling.”

Sehubungan dengan itu Syaifuddin (1991:173) juga menjelaskan hal senada, bahwa:

“Dalam permainan bola basket selain para pemain memiliki kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan dan daya tahan serta kerja sama yang baik juga harus memiliki pemahaman dan penguasaan teknik untuk melakukan permainan bola basket tersebut.”

Dari kutipan di atas bila dihubungkan pernyataan Balley dkk dalam Arsil (1999:5) mengenai komponen-komponen kondisi fisik

maka dapat terlihat bahwa cabang olahraga tersebut memiliki unsur kondisi fisik, yakni komponen-komponen kondisi fisik yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1). Kekuatan (*Strength*), 2). Kelentukan (*fleksibility*), 3). Kecepatan (*speed*), 4). Keseimbangan (*balance*), 5). Kelincahan (*agility*), 6). Daya tahan (*endurance*), 7). Daya tahan ledak (*power*), 8). Koordinasi(*coordination*).

Dari uraian di atas jelas komponen-komponen yang terdapat dalam materi bola basket merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari komponen kondisi fisik. Dengan menguasai gerakan-gerakan yang ada dalam bola basket dengan cara berlatih mengikuti intruksi-intruksi pelatih, akan menambah baik kemampuan bermainnya. Namun, bila ada di antara mahasiswa yang belajar merasa bermain bola basket itu sangat membosankan atau menyenangkan, itu tergantung minat dan bakat mereka sendiri.

Minat, bakat seseorang dan motivasi pelatih sangatlah mendukung keberhasilan menguasai gerakan-gerakan yang ada dalam bola basket, meski kendala sarana dan prasarana yang kurang. Hal ini tidak akan mengurangi semangat atau kemauan untuk belajar bola basket dengan lebih baik lagi.

4. Hasil Belajar Bola basket

“Belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku dikembangkan dan diubah melalui latihan atau pengalaman” (Oxendine, dalam Willyya,2001). Perubahan itu terjadi karena adanya pengetahuan yang

diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Dalam hal ini berarti semakin banyak pengalaman yang didapat atau semakin banyak latihan yang dilakukan, maka semakin banyak pula pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh.

Bandura dalam Willya (2001) mengatakan bahwa: "Perubahan tingkah laku dalam artian belajar dapat terjadi sebagai hasil pengamatan terhadap suatu figur, model atau objek". Manusia dan alam serta lingkungan bahkan gambar-gambar dalam buku dijadikan model atau objek yang diamati. Prilaku-prilaku model tersebut diamati dan diserap dan akhirnya ditampilkan kembali dalam bentuk prilaku yang diamati yang ditampilkan secara utuh, tetapi prinsip-prinsip dasar atau konsep-konsep dasar yang diamati dapat dilihat dari hasil reproduksi pengamatan yang ditampilkan dalam bentuk prilaku.

Belajar olahraga merupakan kegiatan yang menghasilkan kemampuan, keterampilan atau kemahiran gerak dari cabang olahraga yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan kutipann berikut:

"Mata pelajaran praktek pada prinsipnya adalah perubahan tingkah laku dalam rangkaian suatu gerakan yang terprogram dan pengalamn gerak yang dipelajari oleh seseorang yang mengacu kepada didaktik, metodik pengajaran penjas" (Amrah, 1995:18).

Kemampuan dan keterampilan baru yang dimiliki merupakan perubahan tingkah laku dari gerak olahragaa yang dipelajari. Gagne dalam Kiram (1999) mengaatakan bahwa:

"Belajar gerak adalah sebagai perubahan tingkah laku atau perubahan kecakapan yang mampu bertahan dalam jangka waktu tertentu, dan bukan berasal dari proses pertumbuhan. Jadi

perubahan ini berupa pengetahuan dan keterampilan baru yang relatif permanen sebagai hasil belajar gerak dan berlatih.”

Sementara itu yang dimaksud dengan hasil belajar bola basket adalah nilai yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar praktek dengan dosen selama satu semester. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Safei dalam Ifaroyandi (1995:22), “Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang dinyatakan melalui huruf atau angka yang dicapai siswa selama satu semester sehingga merupakan derajat penguasaan satu semester yang bersangkutan”.

Kemudian pendapat di atas diperkuat lagi dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ambiyar (1990:12), bahwa:

“Hasil belajar adalah kemampuan mahasiswa untuk memahami atau mengenal materi ilmu pengetahuan yang berbentuk kognitif, afektif, psikomotor, prestasi yang dapat dilihat dari hasil belajar yang berbentuk nilai (huruf atau angka) berkisar antara 0-100 atau A, B, C, D dan E.”

Dari kedua pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar (ilmu pengetahuan yang berbentuk kognitif, afektif, psikomotor dan prestasi) yang dapat dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka berkisar 0-100 atau berbentuk huruf A, B, C, D dan E.

Tinggi rendahnya hasil yaang diperoleh mahasiswa dapat dilihat dalam bentuk lembaran studi mahasiswa. Dalam buku pedoman UNP (2003:62) dinyatakan hubungan antara nilai angka (NA), nilai mutu (NM), angka mutu (AM), dan sebutan mutu (SM) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Nilai Angka Nilai Mutu Angka Mutu Sebutan Mutu

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81 s/d 100	A	4	Sangat Baik
66 s/d 80	B	3	Baik
56 s/d 65	C	2	Cukup
41 s/d 55	D	1	Kurang
0 s/d 40	E	0	Gagal

(Buku Pedoman Akademika UNP, 2003:62)

Dalam kuliah cabang olahraga, hasil belajar di atas merupakan gabungan dari hasil ujian teori. Dalam penelitian ini, nilai yang akan dihubungkan dengan motivasi belajar adalah nilai ujian teori saja, dimana item ujian kuliah bola basket diambil melalui teori. Berdasarkan bahan mentah hasil belajar bola basket yang diperoleh dari dosen yang mengajar kuliah bola basket, nilai dari masing-masing teknik dari bola basket (*passing, dribbling, shooting, pivot*) ini digabungkan/dijumlahkan dan dibagi empat (macam test teknik dasar bola basket) sehingga diperoleh nilai rata-rata nilai teknik. Nilai rata-rata ini digabungkan/dijumlahkan lagi dengan hasil penjumlahan itu dibagi dua sehingga diperoleh nilai teori bola basket. Nilai inilah yang akan digabungkan dengan motivasi belajar mahasiswa jalur prestasi, Namun pada hasil belajar bola basket dapat juga diambil secara teori.

B. Kerangka Konseptual

Berpedoman pada kajian teori di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat keterampilan gerak yang baik pada saat mengambil angket, akan memberikan penjelasan bahwa tingkat motivasi belajar pada

mahasiswa menyangkut fisik dan psikis yang baik. Apabila hasil motivasi mahasiswa Penjaskesrek baik maka kecenderungan hasil belajar kuliah bola basket juga baik pasti ada, namun seberapa besar pengaruh tersebut belum diketahui.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dihubungkan dua variabel antara X dan Y, di mana yang menjadi variabel (X) adalah motivasi belajar, sedangkan variabel (Y) adalah hasil belajar bola basket.

Untuk melihat lebih jelasnya gambaran hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada skema berikut:



C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka sebagai hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bola basket mahasiswa FIK UNP”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dari 8 orang mahasiswa putera FIK UNP menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, dimana $r_{hitung} (0,62) > r_{tabel} (0,707)$
2. Sedangkan Hasil yang diperoleh dari 12 orang mahasiswa puteri FIK UNP menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, dimana $r_{hitung} (0,70) > r_{tabel} (0,576)$

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar

1. Fakultas dapat memperhatikan motivasi belajar agar mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang baik, tidak hanya nilai pemberian.
2. Mahasiswa harus memperhatikan motivasi agar dapat meningkatkan hasil belajar sehingga mahasiswa yang masuk jalur prestasi, tidak hanya mengandalkan nilai pemberian, akan tetapi memang kemampuan.
3. Mahasiswa dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, terutama motivasi tanpa mengabaikan factor-faktor lain.
4. Bagi para peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma dan Agus Manadji (1994), *Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jakarta : Gramedia
- Ahmadi, Abu, (1986), *Ilmu Praktek Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ambiyar.1990. *Hubungan Hasil Belajar Matakuliah Teori Belajar Mengajar Khusus terhadap Sikap mengenai Jabatan Guru pada Mahasiswa FPTK*. Padang: IKIP Padang.
- Amrah.1991. *Olahraga untuk Perguruan Tinggi Yogyakarta STO*. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi.1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta. Penerbit Bina Aksara.
- Arief, Furhan.1982.*Pengaantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Arsil. (1999). *Pembinaan Kondisi Fisik*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Bafirman dan Apri Agus. 2008. *Pembentukan Kondisi Fisik*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Dale, Edi, (1997), *Proses Belajar Mengajar*, Semarang : Thoha Putra
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (1984). *Petunjuk Umum Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Diskdasmen
- Djamarah, Syaiful Bahri (1994), *Pendekatan Pembelajaran*, Jakarta : Aneka Ilmu
- Fardi, Adnan.1999. *Bolabasket Dasar*. Padang: DIP UNP.
- Ifaroyandi.1991. *Perbedaan Hasil Belajar antara mahasiswa yang Diterima melalui Seleksi PMDK dengan Seleksi UMPTN BP 1993*. Padang:FPOK IKIP Padang.
- Kiram, Yanuar. 1999. *Belajar Motorik Dasar*. FIK UNP Padang.